

**GAMBARAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA REMAJA
KORBAN PERCERAIAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Muh. Faroqi Ilham Maulani

NIM: 20107010127

Dosen Pembimbing:

Syaiful Fakhri, M.Psi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1145/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. FAROQI ILHAM MAULANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010127
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c2d87d9bfd7



Pengaji I
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66c28c28dd4e2



Pengaji II
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66bf14c696861



Yogyakarta, 29 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c42a7177a2f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Muh. Faroqi Ilham Maulani
Nim : 20107010127
Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gambaran Resiliensi Psikologis Pada Remaja Korban Perceraian" adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain, adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih.

Yogyakarta, 10 Jul; 2024
Yang menyatakan



Muh. Faroqi Ilham Maulani
NIM.20107010127

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
03/R0

FM-UINSK-BM-05-

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Faroqi Ilham Maulani

NIM : 20107010127

Judul Skripsi : Gambaran Resiliensi Psikologis Pada Remaja Korban Perceraian

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 2024
Pembimbing

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19890607 201903 1 016

MOTTO

Lawan rasa malas maka segala hal akan mudah

(Muh.Faroqi Ilham Maulani)

Ta'allam fa innal Ilma Zainun li Ahlihi

(Belajarlah kamu karena sesungguhnya ilmu itu menghiasi pemiliknya)

(kitab Ta'limul Muta'alim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan Rahmat-Nya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini dipermudah jalannya dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

DIRI SENDIRI

Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri ini karena telah sampai pada tahap yang melegakan ini. Banyak apresiasi untuk diriku. Sekali lagi terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri ini.

KELUARGA

Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara menyeluruh, terkhususnya kepada mamak dan bapak yang selalu sabar membimbingku, mendidikku, mengajariku serta selalu sabar menunggu anak mu ini untuk berproses menjadi anak yang sukses.

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

TEMAN SEPERJUANGAN

Terimakasih banyak telah berproses bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Resiliensi Psikologis Pada Remaja Korban Perceraian". Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi).

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Muslim Hidayat, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Pengaji I yang telah memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang disusun lebih berkualitas.
7. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Pengaji II yang sudah membuat wawasan penulis semakin luas sehingga skripsi dapat ditulis lebih baik lagi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepada orang tua saya Ibu Zohriah dan Bapak Maulani terimakasih atas segala dukungan, kepercayaan, nasihat serta do'a yang selalu diberikan.

10. Kepada teman-teman seperjuangan, teman kampus, teman organisasi, teman daerah dan semua teman yang ada, terimakasih telah membersamai dalam berproses menuju sukses.
11. Kepada seluruh partisipan penelitian, terimakasih banyak sudah meluangkan waktu dalam proses penelitian ini.

Semoga segala hal baik yang sudah diberikan akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Akhir kata semoga penelitian ini juga memberikan manfaat dan keberkahan bagi perkembangan ilmu psikologi dan masyarakat luas. Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis terbuka atas saran dan arahan yang diberikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT.....	xv
INTISARI	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Literatur Review	11
B. Dasar Teori.....	25
1. Resiliensi	25

a) Pengertian Resiliensi.....	25
b) Faktor-faktor resiliensi.....	27
c) Sumber Resiliensi	28
2. Perceraian.....	30
a) Pengertian perceraian.....	30
b) Dampak Perceraian	31
3. Remaja	32
a) Pengertian Remaja	32
b) Tahapan Perkembangan Remaja.....	33
c) Tugas Perkembangan Remaja.....	35
C. Kerangka Teoritik.....	37
D. Pertanyaan penelitian.....	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Pendekatan penelitian	40
B. Fokus Penelitian	40
C. Sumber data.....	40
D. Informan dan Setting Penelitian.....	41
E. Metode atau teknik pengumpulan data	42
F. Teknik analisis dan interpretasi data	42
G. Keabsahan data penelitian	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	45
B. Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan.....	71

BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81
BIODATA PENELITI.....	219



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	38
Bagan 2. Dinamika Resiliensi Informan AP	55
Bagan 3. Dinamika Resiliensi Informan BN	62
Bagan 4. Dinamika Resiliensi Informan RDS	70
Bagan 5. Gambaran Resiliensi 3 Informan	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian	47
Tabel 2. Data Informan	47
Tabel 3. Data Significant Others	47
Tabel 4. Wawancara Significant Others	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Informed Consent	81
Lampiran 2. Inform Consent Informan AP	83
Lampiran 3. Inform Consent Informan BN	84
Lampiran 4. Inform Consent Informan RDS	85
Lampiran 5. Guide Wawancara.....	86
Lampiran 6. Tabel Transkip Verbatim Informan AP	88
Lampiran 7. Tabel Transkip Verbatim Informan BN	112
Lampiran 8. Tabel Transkip Verbatim Informan RDS	131
Lampiran 9. Tabel Transkip Verbatim Significant Other H	150
Lampiran 10. Tabel Transkip Verbatim Significant Other A.....	153
Lampiran 11.Tabel Open Coding & Interpretasi Data Verbatim Informan AP	156
Lampiran 12.Tabel Open Coding & Interpretasi Data Verbatim Informan BN	169
Lampiran 13. Tabel Open Coding & Interpretasi Data Verbatim Informan RDS	181
Lampiran 14.Tabel Open Coding & Interpretasi Data Verbatim Significant Other H	192
Lampiran 15.Tabel Open Coding & Interpretasi Data Verbatim Significant Other A	194
Lampiran 16.Tabel Kategorisasi Data Informan 1, 2, 3 dan Significant Other.....	196
Lampiran 17.Dokumentasi Informan AP	209
Lampiran 18.Dokumentasi Informan BN	211
Lampiran 19.Dokumentasi Informan RDS	213
Lampiran 20. Dokumentasi Significant Others H.....	215
Lampiran 21. Dokumentasi Significant Others A.....	216
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian	217


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DESCRIPTION OF PSYCHOLOGICAL RESILIENCE IN ADOLESCENT VICTIMS OF DIVORCE

Muh. Faroqi Ilham Maulani

20107010127

ABSTRACT

Resilience is an individual's ability to survive when they encounter problems and be able to get back up so they can solve them and learn lessons from the problems they are experiencing. Resilience is not only an individual ability, but a process of adapting to the social and surrounding environment. This research aims to determine the description of psychological resilience in adolescent victims of divorce. The subjects of this research were 3 teenagers from SMAN 1 Praya Timur students aged 16 and 17 years and of course with divorced parents. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach and data collection using interviews and documentation. The results of this research are a picture of resilience seen by the three informants in the form of them being able to become teenagers who have resilience, proven by the results of the research which show that they are able to rise up by being encouraged by positive activities such as their hobbies of watching films, playing games, modifying motorbikes and doing extracurricular activities and other activities.

Keywords: *Resilience, Adolescents, Divorce*



GAMBARAN RESILIENSI PSIKOLOGIS PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN

Muh. Faroqi Ilham Maulani

20107010127

INTISARI

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan saat mendapatkan masalah dan mampu untuk bangkit kembali sehingga dapat menyelesaiannya serta dapat mengambil pelajaran terhadap masalah yang sedang dialami. Resiliensi tidak hanya sebuah kemampuan individu saja, akan tetapi sebuah proses beradaptasi dengan sosial dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi psikologis pada remaja korban perceraian. Subjek penelitian ini merupakan 3 remaja dari siswa SMAN 1 Praya Timur yang memiliki usia 16 dan 17 tahun dan tentunya dengan latar belakang orang tua bercerai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran resiliensi yang terlihat oleh ketiga informan berupa mereka mampu untuk menjadi remaja yang memiliki resiliensi, dibuktikannya dengan hasil pada penelitian yang menunjukkan bahwa mereka mampu untuk bangkit dengan didorong oleh kegiatan yang positif seperti melakukan hobi menonton film, bermain game, memodifikasi motor dan melakukan kesibukan-kesibukan esktrakulikuler maupun kesibukan lainnya.

Kata Kunci: Resiliensi, Remaja, Perceraian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika menjalani kehidupan rumah tangga, setiap orang menginginkan keluarga yang harmonis hingga akhir hayat. Menjaga keharmonisan rumah tangga menjadi hal mudah apabila masing-masing anggota keluarga mampu untuk berinteraksi dengan baik. Soerjano (1988) menegaskan bahwa keluarga yang harmonis yakni keluarga yang dibangun di atas keserasian dan kecocokan para anggota keluarga.

Saling menghormati satu sama lain dengan bentuk interaksi dua arah membantu terwujudnya hubungan yang harmonis (Awalia et al., 2022). Pendapat lain yang dijelaskan oleh Rustina bahwa keluarga adalah tempat di mana adanya ikatan berdasarkan pernikahan, darah, dan suku. Suatu tanggung jawab keluarga untuk terlibat satu sama lain dan menjalin hubungan harmonis (Irwan et al. 2022).

Selain hal tersebut Daradjat menegaskan bahwa keluarga yang harmonis memiliki anggota yang saling menghormati kewajiban dan hak satu sama lain, penuh kasih sayang, memiliki komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan saling bekerja sama (Awalia et al., 2022). Maka untuk mewujudkan keluarga yang harmonis harus dibina atas dasar keserasian dan kesesuaian hubungan diantara anggota keluarga.

Pada buku yang ditulis oleh Gray yang berjudul “Childrens are from Heavens” menguraikan bahwa dilahirkan anak-anak yang tidak berdosa dan baik maka kita sebagai manusia perlu memiliki tanggung jawab untuk mendukung mereka sehingga potensi dan bakat anak akan keluar dalam dirinya (Hutabarat et al., 2022). Oleh karena itu anak

membutuhkan orang tua untuk mendidik mereka atau membuat mereka lebih baik. Maka sebagai orang tua harus memiliki peran penuh untuk mendukung segala proses perkembangan yang terjadi pada anak.

Selanjutnya hal tersebut juga didukung oleh pendapat Delfanti dalam (Hutabarat et al., 2022) yakni peran orang tua ialah langkah yang dilakukan oleh orang tua yang berhubungan dengan pandangan terkait tanggung jawab ketika mengasuh anak. Hadi mengatakan bahwa sudah menjadi tanggung jawab serta tugas orang tua untuk merawat, membesarkan, mendidik, dan melindungi anak-anak mereka (Hutabarat et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu anak akan tumbuh kembang menjadi remaja. Remaja ialah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Usia remaja diambil dari transisi usia masa kanak-kanak menuju usia masa dewasa. Hurlock menjelaskan didalam buku yang ditulis (Rumini, Sri., dan Sundari, 2004) menggunakan istilah masa puber tetapi beliau menguraikan bahwa puber ialah periode tumpang tindih, sebab mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak hingga awal masa remaja.

Kategori-kategori usia yang digunakan Hurlock (1990) mencakup 3 tahap yakni tahap prapuber usia wanita 11-13 tahun, pria 14-16 tahun, tahap puber usia wanita 13-17 tahun, pria 14-17 tahun 6 bulan, dan tahap pasca puber usia wanita 17-21, pria 17 tahun 6 bulan-21 tahun. Jadi Hurlock (1990) membedakan rentang usia antara pria dan wanita, akan tetapi keduanya membutuhkan waktu usia selama 4 tahun sehingga dapat di tahap puber. Kemudian untuk terhitungnya masa remaja diawali dari usia 13 hingga usia 21 tahun.

Tugas perkembangan yang perlu dilakukan pada remaja berdasarkan Robert Y. Havighurst menyebutkan adanya 10 tugas perkembangan remaja yang tertuang dalam buku (Sarwono, 2016) yakni diantaranya; 1) Meraih hubungan sosial yang cukup dengan teman separtaran, baik dengan teman lawan jenis atau dengan teman sejenis; 2) Dapat melaksanakan peran-peran sosial berdasarkan gender; 3) Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakan sebaik-baiknya dengan perasaan senang; 4) Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya; 5) Meraih kebebasan ekonomi, yakni merasa bisa untuk hidup dengan usaha atau kerja yang dilakukan.

Lanjut (Sarwono, 2016) menjelaskan tugas yang ke 6) Mempersiapkan diri dan memilih untuk jabatan atau pekerjaan yang maknanya belajar memilih satu pekerjaan yang selaras dengan minat dan bakat; 7) Menyiapkan diri untuk melaksanakan hidup berumah tangga dan perkawinan; 8) Kembangkan kemampuan mental dan ide yang diperlukan untuk kepentingan sosial di masyarakat; 9) Bertindak dengan cara yang bisa dipertanggung jawabkan; 10) Memperoleh berbagai norma sebagai cara berpikir dan bertindak sebagai pandangan hidup.

Kelekatan remaja dan orang tua dapat membantu remaja untuk menjalankan tugas-tugas perkembangan yang semestinya. Namun, tidak semua orang tua mampu untuk menjaga hubungan kelekatan sehingga membuat permasalahan didalam keluarga bisa menyebabkan sebuah perceraian.

Adapun perceraian itu sendiri adalah keluarga yang tidak harmonis dan tidak bisa sebagai keluarga yang damai, sejahtera, dan harmonis dapat menimbulkan pertengkaran bahkan perceraian (Maghfiroh et al., dalam Aini, 2023). Pendapat Rismi mengemukakan perceraian adalah putusnya hubungan antara istri dan suami sebab berbagai alasan, seperti

tidak terpenuhinya harapan pernikahan yang langgeng, bahagia, dan sejahtera, serta tidak dapat menjalankan tanggung jawab keluarga (Aini, 2023).

Pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengemukakan bahwa perceraian yakni putusnya ikatan perkawinan antara suami dan istri karena suatu sebab yang sah. Hal tersebut dinyatakan dalam Pasal 39 UU Perkawinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat, di Indonesia, terdapat 516.344 kasus perceraian pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan 447.743 kasus dari tahun sebelumnya, angka ini meningkat 15,3%.

Sebagai contoh peningkatan angka perceraian pada Kecamatan Praya Timur menurut data statistik 2019 mencapai total perceraian hidup atau mati sebesar 22,50% kemudian untuk wilayah desa mujur sendiri memiliki jumlah angka perceraian sebesar 25,06% dimana angka tersebut termasuk dalam kategori 3 besar dalam penyumbang kasus perceraian terbanyak di Kecamatan Praya Timur (Statistik dan Spasial Kecamatan Praya Timur, 2019).

Menurut Abdul Kadir Muhammad, perceraian adalah putusnya perkawinan karena kematian disebut “cerai mati”, sedangkan putusnya perkawinan perceraian ada 2 istilah yakni, cerai gugat dan cerai talak. Sedangkan putusnya perkawinan karena putusan pengadilan disebut dengan istilah “cerai batal” (Syaifuddin, 2016). Sedangkan pendapat lain pada penelitian Hafiza & Mawarpury (2018) penyebab terjadinya sebuah perceraian itu ada beberapa faktor yakni, egosentrisme, kesibukan, keterbatasan pemahaman, rendahnya komunikasi, dan kehadiran pihak ketiga.

Dalam menghadapi permasalahan akibat perceraian orang tua, penting untuk mengembangkan ketahanan dan kemampuan emosional pada remaja agar mereka dapat menghadapi permasalahan dan kesulitan dengan cara yang positif. Salah satu cara untuk mengembangkan ketahanan dan kemampuan emosional pada remaja ialah dengan membangun resiliensi.

Berdasarkan Grotberg Resiliensi adalah kapasitas manusia untuk mengatasi dan menghadapi tantangan dalam menghadapi kesulitan serta bertahan dan beradaptasi (Hendriani, 2018). Selain itu, Desmita juga menyebutkan resiliensi ialah kemampuan seseorang, masyarakat, atau kelompok yang memungkinkan untuk digunakan dalam mencegah, menghadapi, dan menghadapi efek dari suatu masalah (Musa, 2023).

Resiliensi dapat didefinisikan dalam banyak cara, salah satunya menurut Holling dalam buku yang ditulis oleh (Rizaldi & Pranowo, 2015) yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan penyangga kapasitas atau kemampuan sistem dalam menyerap besarnya gangguan atau gangguan yang diserap sebelum struktur sistemnya berubah dengan mengubah proses dan variabel yang mengontrol perilaku.

Tidak jauh beda, Walker juga memaparkan definisi resiliensi sebagai kapasitas sistem mereorganisasi diri dan untuk menyerap gangguan saat menghadapi perubahan sehingga dapat mempertahankan fungsi dasarnya yang sama, identitas, struktur dan *feedback* (Rizaldi & Pranowo, 2015).

Resiliensi tidak hanya sebuah kemampuan yang sudah ada pada seorang individu saja, melainkan resiliensi ialah sebuah proses dinamis yang menyertakan peran berbagai faktor yang mencakup individu, lingkungan atau sosial, yang mana hal tersebut

menggambarkan ketangguhan dan kekuatan seorang individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif ketika bertemu dengan keadaan sulit yang mengandung atau menekan permasalahan yang signifikan (Hendriani, 2018).

Jika seseorang tidak memiliki resiliensi, mereka akan terus menerus terpuruk ketika krisis muncul dan merasa sulit untuk bangkit kembali dan melanjutkan kehidupan rutin mereka. Hal itu bisa mengakibatkan sebuah perilaku kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku menyimpang.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Kartono dalam (Wahyuni, 2018) yang mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku remaja dapat juga dikatakan sebagai kenakalan remaja yakni sebuah tindakan atau perilaku yang melanggar aturan, norma, atau hukum di masyarakat yang dilaksanakan pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau pada usia remaja.

Pendapat lain yang disampaikan Gunarsa juga menegaskan bahwa latar belakang keluarga seorang remaja dapat mempengaruhi apakah mereka akan berkembang menjadi nakal atau tidak (Wahyuni, 2018). Ketika remaja mendapatkan masalah, ia mungkin akan mengalami stres dan depresi sebagai akibatnya (Khomsah, Mugiarso & Kurniawan dalam Annisa Khaira G et al., 2023).

Selain itu, jika resiliensi ini tidak dapat dijalankan oleh remaja yang menjadi korban perceraian orang tua, maka akan menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan mereka. Dampak negatif akibat perceraian orang tua menurut Wahyu (2001) adalah prestasi belajar dari individu sangat menurun, mengalami kesulitan belajar pada saat disekolah maupun dirumah, turunnya konsentrasi yang menyebabkan individu sulit untuk

menyerap pelajaran yang diberikan, selanjutnya individu itu akan menjadi seorang pendiam dan cenderung menjadi individu yang menyendiri dan kurang pergaulan.

Kemudian dampak negatif lainnya yang dilansir oleh healthmeup.com ada 8. Dampaknya antara lain kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, penurunan akademik, mendapat pelecehan, kualitas kehidupan yang rendah, gangguan makan dan obesitas, tekanan psikologis, melakukan seks bebas, dan apatis dalam berhubungan. Selain itu, Remaja dari rumah tangga yang tidak harmonis harus menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan mereka dan menghadapi banyak tekanan (Kadondo, 2022).

Oleh karena itu, membangun resiliensi pada remaja dari orang tua yang bercerai dapat membantu mereka menghadapi permasalahan dengan cara yang positif dan membangun kemampuan dan ketahanan emosional yang kuat. Jika remaja yang menjadi korban perceraian orang tua mampu untuk membangun resiliensi, maka akan mengakibatkan dampak yang positif bagi mereka.

Dampak positif tersebut ialah remaja dari orang tua yang bercerai sering kali memiliki keinginan yang kuat untuk menghindari mengalami pola yang sama dalam keluarga mereka sendiri di masa depan. Mereka berdedikasi untuk memberi kehidupan yang lebih baik kepada anak-anak mereka dan merasa terdorong untuk melakukan perubahan positif (Sigiro et al., dalam Yens et al., 2023).

Selain itu, remaja dari keluarga dari orang tua yang bercerai sering kali menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap masalah keluarga. Apresiasi mereka terhadap nilai keluarga dalam hidup mereka juga meningkat dengan hal ini. Mereka berdedikasi untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan mengubah rumah mereka

menjadi tempat yang aman dan mendukung anak-anak mereka di masa depan (Sigiro et al., dalam Yens et al., 2023).

Hal ini di dukung berdasarkan hasil prelim yang mana informan mengatakan bahwa kemauannya di masa depan untuk mempunyai keluarga yang utuh dan tidak mengulang masalah yang sama seperti perceraian orang tuanya. "*Kemauan saya jangan sampai terulang dikemudian hari atau di keturunan saya.*" (SI/WI/AP/271-273)

Maka sesuai dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa resiliensi ialah kemampuan individu untuk bertahan saat mendapatkan masalah dan mampu untuk bangkit kembali sehingga dapat menyelesaiannya serta dapat mengambil pelajaran terhadap masalah yang sedang dialami.

Resiliensi tidak hanya sebuah kemampuan individu saja, akan tetapi sebuah proses beradaptasi dengan sosial dan lingkungan sekitar. Jika remaja korban perceraian orang tua tidak resilien dengan baik, maka akan terjadi dampak-dampak negatif yang dapat merugikan dirinya,

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan program pendukung bagi remaja korban perceraian orang tua di wilayah tersebut. Dengan fokus pada resiliensi psikologis remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang mendalam terkait upaya pengembangan ketahanan emosional pada remaja yang merasakan efek dari orang tua yang bercerai.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk pihak-pihak yang bertanggung jawab khususnya kepada orang tua untuk bisa sadar terhadap penting nya sebuah ikatan perkawinan agar tidak melakukan sebuah perceraian yang mana perceraian tersebut

berdampak terhadap remaja. Dengan fokus pada resiliensi psikologis remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang mendalam terkait upaya pengembangan ketahanan emosional pada remaja yang merasakan efek dari orang tua yang bercerai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran resiliensi psikologis pada remaja korban perceraian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk melihat lebih dalam mengenai gambaran resiliensi psikologis pada remaja korban perceraian

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun referensi dalam keilmuan psikologi terkhusus mengenai psikologi perkembangan dan sosial

2. Manfaat praktis.

1) Bagi Informan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan bagi remaja korban perceraian untuk memiliki motivasi dan semangat untuk terus menatap masa depan.

2) Bagi sekolah

Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan baru kepada pihak sekolah atau instansi terkait resiliensi remaja korban perceraian sehingga pihak sekolah atau instansi dapat memberikan dukungan kepada siswa atau remaja

yang mengalami *problem* perceraian orang tua untuk bangkit dari keterpurukan agar fokus untuk melanjutkan sekolah maupun melanjutkan hidup yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi psikologis para informan korban perceraian orang tua cukup beragam. Sebagian besar remaja menunjukkan resiliensi psikologis yang baik, ditandai dengan kemampuan mereka untuk bangkit dari keterpurukan akibat perceraian orang tua, memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, serta mampu menemukan makna dan tujuan hidup yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi psikologis para informan korban perceraian antara lain dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, kemampuan regulasi emosi yang baik, pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan, serta kemandirian dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.

Sumber-sumber resiliensi psikologis pada remaja korban perceraian orang tua berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Sumber internal meliputi, keyakinan diri, dan kemampuan beradaptasi, sedangkan sumber eksternal mencakup dukungan sosial, role model yang positif, dan akses terhadap sumber daya. Meskipun sebagian besar para informan menunjukkan resiliensi yang baik, masih terdapat beberapa informan yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan mengembangkan resiliensi akibat perceraian orang tua, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya regulasi emosi yang kurang baik, serta pandangan negatif terhadap diri sendiri dan masa depan. Secara keseluruhan, gambaran resiliensi psikologis pada remaja korban perceraian orang tua cukup positif, namun tetap perlu adanya upaya berkelanjutan untuk membantu para

informan mengembangkan kemampuan resiliensi, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Pada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan teori-teori resiliensi yang lain terkait dampak perceraian pada remaja seperti misalnya mengenai regulasi emosi remaja, kenakalan remaja maupun yang lainnya.

2. Saran Praktis

1) Bagi Informan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada remaja khususnya korban perceraian bahwa dinamika kehidupan individu akan selalu mengalami perubahan oleh karenanya dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi secara baik agar dapat menjalani kehidupan pasca orang tua bercerai.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dalam memperhatikan siswa yang mengalami perceraian orang tua dengan pembinaan, pendampingan dan konseling agar siswa merasa termotivasi dan bangkit dari keterpurukan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi subjek penelitian pada remaja maupun usia yang lainnya dan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ada 516.344 Kasus Perceraian di Indonesia pada 2022. DataIndonesia.id. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-516344-kasus-perceraian-di-indonesia-pada-2022>

Aini, I. N. & A. (2023). Kelekatan terhadap Orangtua (Ayah-Ibu) pada Remaja Korban Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13259–13266.

Annisa Khaira G, Yeni Afrida, & Mawar Mustika Rahmi. (2023). Dinamika Resiliensi Pada Siswa Broken Home Di Sman 1 Iv Koto. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 56–67. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.658>

Awalia, F. A., Purbasari, I., & Oktavianti, I. (2022). Dampak Broken Home Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 748. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8485>

Chotijah, A. (2023). *Resiliensi Remaja Korban Broken Home Yang Memperoleh Dukungan Teman Sebaya Di Kabupaten Cilacap*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta.

Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar* (Edisi 1). Kencana.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (kelima)* (edisi 5). Erlangga.

Hutabarat, D. T. H., Wahyuni, S., Anggraini, S. W., Khulsum, U., Saputri, E., Syahputra, H., Zahari, Y., Salsabilla, R., Kinanti, S., & Sulistia, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Melindungi Hak Anak. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i2.71>

Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminism dan teori kritis. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191–205. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>

Kadondo, R. (2022). *Resiliensi Psikologis Remaja Broken Home Di Dusun Buntu Sappang Desa Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5226/1/Rahmaniar Kadondo.pdf>

Karya, B. (2022). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home Di Kelurahan Pendahara Kabupaten Katingan. *Anterior Jurnal*, 21(2), 78–85. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3295>

M, S. M., Zainal, Z., & Bunga, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i1.13>

- Margono, S. (2010). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. . (1987). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musa, I. (2023). Gambaran Resiliensi Usia Dewasa Madya dari Keluarga Korban Broken Home. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 231–239.
- Panuju, P., & Umami, I. (1999). *Psikologi Remaja*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Poerwandari, K., & Hassan, F. (2017). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. PSP3 UI.
- Putu, N., Purnama, L., 1✉, D., & Tobing, D. H. (2024). Resiliensi Pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 1390–1404. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rizaldi, M. B., & Pranowo. (2015). *Resiliensi Sosial Komunitas Lokal Dalam Konteks Perubahan Iklim Global*. Aynat Publishing.
- Rumini, Sri; Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Pt Rineka Cipta.
- Santie, Y. D. A., Gugule, H., & ... (2023). Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pgri Rurukan Tomohon Timur. *Jupe: Jurnal ...*, 8(1), 152–157.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (keenam)* (edisi 6). Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja* (edisi 1). Kharisma Utama Putra Utama Offset.
- Sman 1 Praya Timur. akupintar.id. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2024 dari https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/sman-1-praya-timur/83397054.
- Statistik dan Spasial Kecamatan Praya Timur. (2019). Statistik dan Spasial Kecamatan Praya Timur 2019. *Kecamatan Praya Timur*.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif* (cetakan 23). Alfabeta.
- Syaifuddin, M. et al. (2016). *Hukum Perceraian* (Tarmizi (ed.); Edisi 1). Sinar Grafika.
- Wahyu, R. (2001). *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*. Global.
- Wahyuni, D. (2018). Urgensi Kelekatan Orangtua-Remaja Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Remaja. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(26), 111–120.
- Yens, D., N, N. P., Madzidah, N., & S, P. E. (2023). Perkembangan Karakter pada Anak *Broken Home* di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1913–1921. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.954>